

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Dalam studi kasus ini dasar mencari EBN menggunakan formulasi PICO ialah:

P: Nyeri pada ibu *post sectio caesaria*

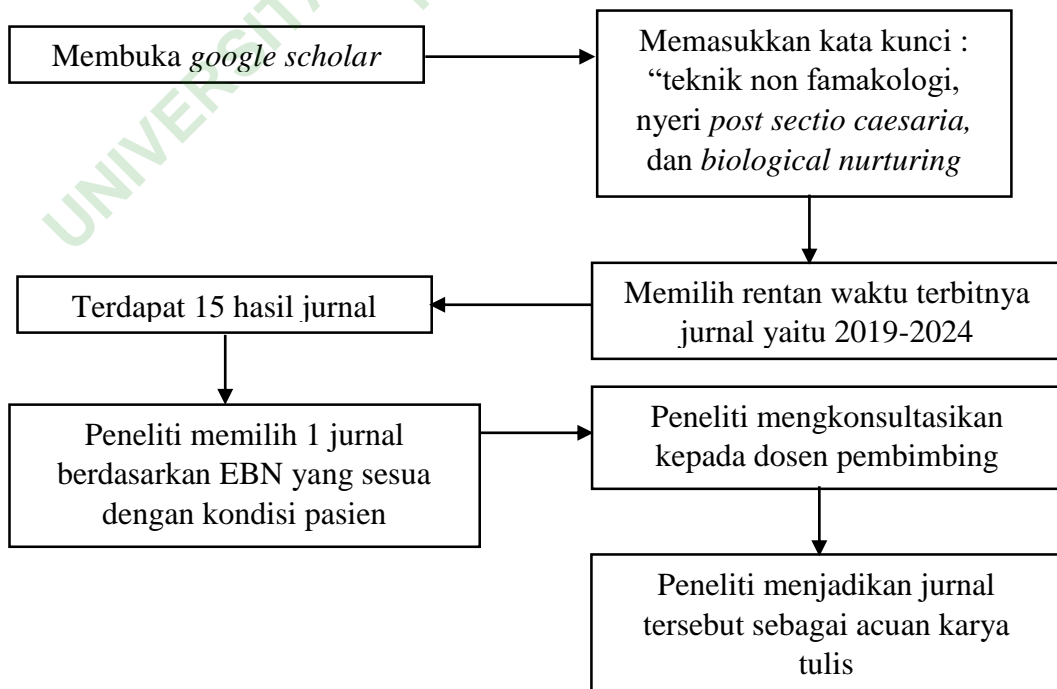
I: Teknik non farmakologi *Biological Nurturing Baby Led Feeding*

C: Terdapat kelompok control dan kelompok intervensi

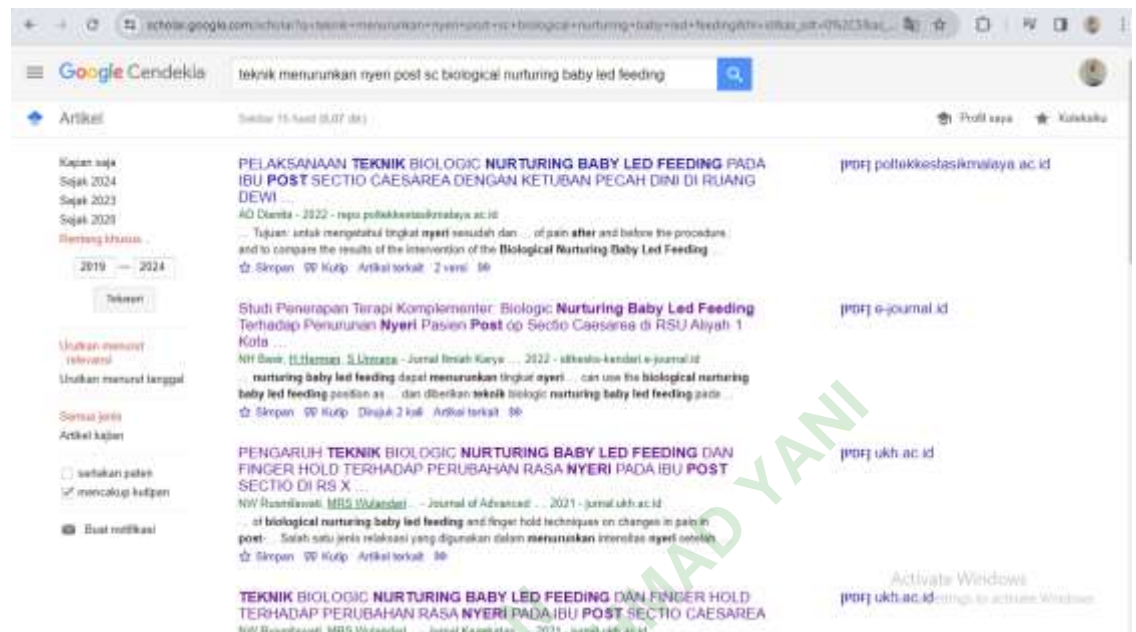
O: Menurunkan nyeri *post sectio caesaria*

Database yang digunakan dalam studi kasus ini ialah *google scholar* dengan memasukkan kata kunci “teknik non farmakologi, nyeri *post sectio caesaria*, dan *biological nurturing baby led feeding*”. Dalam penelusuran artikel didapatkan 15 hasil dalam periode 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2024. Kemudian peneliti melakukan konsultasi bersama pembimbing akademik dan klinik berdasarkan EBN yang sesuai dengan klien dan memilih salah satu artikel yang sesuai dengan masalah klien yaitu artikel yang berjudul “Teknik *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Dan *Finger Hold* Terhadap Perubahan Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesaria*” dan menjadikan jurnal tersebut sebagai acuan karya tulis.

Gambar 4 1 Bagan Alur Pencarian Jurnal



Gambar 4 2 Pencarian Jurnal



B. Resume Jurnal

1. Judul Jurnal

“Teknik *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* dan *Finger Hold* Terhadap Perubahan Rasa Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesaria*”

2. Penulis (*author*) : Ni Wayan Rusmilawati, Made Ririn Sri Wulandari, I G A Ratih Agustini, Pande Putu Indah Purnamayanthi (2021)

3. *Introduction*

Ibu merupakan sosok wanita yang paling berjasa dalam kehidupan seorang anak. Ibu juga merupakan anggota keluarga yang sangat berperan penting dalam mengatur semua terkait urusan rumah tangga oleh karena itu ibu harus diupayakan peningkatan kesehatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pelayanan kesehatan ibu dimulai selama masa kehamilan, persalinan dan nifas sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan

yang bersih, aman dan sehat yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pervaginam dan perlahiran sectio caesarea kesehatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara berkembang (Sihombing, 2017). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa perlahiran dengan bedah sectio caesarea pada angka 6,8% dari 16.504 kelahiran hidup, dan pada tahun 2012 perlahiran dengan bedah sectio caesarea pada angka 12,3% dari 16.948 kelahiran hidup serta tahun 2017 perlahiran dengan bedah sectio caesarea pada angka 17% dari 17.019 kelahiran hidup (BKKBN et al., 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara berkembang (Sihombing, 2017). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa perlahiran dengan bedah sectio caesarea pada angka 6,8% dari 16.504 kelahiran hidup, dan pada tahun 2012 perlahiran dengan bedah sectio caesarea pada angka 12,3% dari 16.948 kelahiran hidup serta tahun 2017 perlahiran dengan bedah sectio caesarea pada angka 17% dari 17.019 kelahiran hidup (BKKBN et al., 2017).

Asuhan masa nifas diperlukan karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian terjadi saat masa nifas (Purwanti, 2012). Salah satu yang menyebabkan ketidaknyamanan pada masa nifas adalah rasa nyeri. Penatalaksanaan untuk mengurangi rasa nyeri pasca partum section caesarea dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu jenis relaksasi yang digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri setelah operasi adalah relaksasi finger hold. Teknik ini sangat mudah dan bisa dilakukan oleh semua orang serta tidak memerlukan alat bantu.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari tanggal 13

Maret 2020, selama tiga hari dengan cara observasi dan praktek kepada empat orang ibu pasca sectio caesarea peneliti melihat tiga ibu tampak nyaman dan mengatakan nyeri sedikit berkurang dengan finger hold dan satu ibu diberikan menyusui dengan posisi biologic nurturing baby led feeding mengatakan nyeri tidak begitu terasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik biologic nurturing baby led feeding dan finger hold terhadap perubahan rasa nyeri pada ibu post sectio caesarea.

4. *Method*

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif true experimental dengan desain pretest – posttest with grup control. Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok dimana satu kelompok sebagai kontrol yaitu ibu post section caesarea yang diberikan teknik biologic nurturing baby led feeding dan satu kelompok sebagai kelompok perlakuan yaitu ibu post section caesarea yang diberikan teknik biologic nurturing baby led feeding dan teknik finger hold.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling yaitu probability sampling secara simple random sampling dengan jumlah sampel 36 orang yang terbagi menjadi 18 orang kelompok kontrol dan 18 orang kelompok perlakuan. Data dikumpulkan dengan lembar observasi intensitas nyeri deskriptif. Data diproses dengan analisa data univariate berupa tabel distribusi frekuensi dan bivariate yaitu uji Mann-Whitney dimana sebelumnya dilakukan uji homogenitas data menggunakan levenes test.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, *et al* (2018) menyatakan bahwa sebagian besar nyeri sebelum biologic nurturing baby led feeding mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 27 orang (67,5%) dan setelah dilakukan biologic nurturing baby led feeding sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 27 orang (67,5%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rini, *et al* (2018) menyatakan bahwa sebanyak 28 dari 41 responden (68,3%) mengalami penurunan skala nyeri pasca

intervensi biologic nurturing baby led feeding. Hasil analisis menunjukkan terdapat penurunan nyeri yang bermakna pada ibu post sc sebelum dan sesudah intervensi biologic nurturing baby led feeding ($pvalue < 0,01$).

5. Results

Berdasarkan hasil observasi peneliti, responden tampak lebih banyak dan lebih mudah melakukan teknik relaksasi *biologic nurturing baby led feeding* karena mudah dilakukan dan tanpa memerlukan bantuan dari petugas. Kondisi ini menyebabkan responden tampak lebih sering melakukan teknik relaksasi *biologic nurturing baby led feeding* ini secara mandiri. Maka semakin sering melakukan teknik ini, penurunan rasa nyeri akan terjadi pada responden.

Hasil	N=18		Selisih	p-value
	Mean ± SD	Min-max		
Kelompok Kontrol	5,11±1,27	3-7	3,5	0,001
Kelompok Intervensi	1,61±0,60	1-3		

Tabel 4 1 Hasil Selisih Kelompok Kontrol & Intervensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai nyeri yang dirasakan oleh ibu *post sectio caesarea* sesudah tindakan pada kelompok kontrol sebesar 5,11 dan nilai nyeri sesudah tindakan pada kelompok perlakuan yaitu 1,61. Nyeri yang dirasakan oleh responden pada sesudah tindakan kelompok kontrol pada kategori nyeri sedang dan nyeri sesudah tindakan pada kelompok perlakuan dapat dikategorikan kedalam nyeri ringan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi penurunan rasa nyeri sesudah tindakan pada kelompok kontrol dengan sesudah tindakan pada kelompok perlakuan dengan penurunan sebesar 3,5. Nilai *p value* adalah 0,001 artinya ada pengaruh teknik *biologic nurturing baby led feeding* dan *finger hold* terhadap perubahan rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

Posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* sangat mendukung proses lepasnya hormon oksitosin sehingga mampu menghambat transmisi impuls atau pesan sensorik ke korteks sensorik yang berdampak pada menurunnya skala nyeri pada ibu post SC. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar dari teori menghilangkan nyeri (Raymond, *et al*, 2016).

Teori *gate control* nyeri menyatakan bahwa impuls-impuls nyeri yang melewati gerbang ujung-ujung saraf sensorik dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat. Impuls nyeri dihantarkan ketika gerbang dalam posisi terbuka dan akan dihentikan ketika gerbang ditutup (Potter & Perry, 2016).

Penurunan nyeri pada ibu post SC pasca menyusui dengan *biologic nurturing baby led feeding* juga berkaitan dengan kontak kulit antara ibu dan bayinya yang disebut dengan terapi stimulasi kutaneus (Colson, 2012) Stimulasi kutaneus adalah stimulasi kulit yang dilakukan untuk menghilangkan nyeri, bekerja dengan cara mengaktifkan transmisi serabut saraf sensorik A-beta yang lebih cepat sebagai neurotransmitter dapat menurunkan transmisi nyeri yang di hantarkan melalui serabut C dan Adelta berdiameter kecil sekaligus menutup gerbang sinap untuk transmisi impuls nyeri (Potter & Perry, 2016).

6. *Discussion*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pembedahan *sectio caesarea* rasa nyeri biasanya dirasakan pasca melahirkan, karena pengaruh obat bius yang akan menghilang sekitar 2 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa karena luka yang terdapat di bagian perut. Nyeri pasca bedah akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu postpartum seperti malas beraktifitas, sulit tidur, tidak nafsu makan, mobilisasi terganggu, sehingga ibu kurang fokus dalam melakukan *biologic nurturing baby led feeding* dan kemungkinan akan menghambat proses menyusui sehingga menimbulkan hubungan yang kurang erat antara ibu

dan anak (Purnamayanti & Wulandari, 2019).

Relaksasi *biologic nurturing baby led feeding dan finger hold* dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Adanya stimulasi nyeri pada luka bedah menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang akan menstimulasi transmisi impuls disepanjang serabut aferen nosiseptor ke substansi gelatinosa (pintu gerbang) di medula spinalis untuk selanjutnya melewati thalamus kemudian disampaikan ke kortek serebri dan di interpretasikan sebagai nyeri. Perlakuan relaksasi *finger hold* akan menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen *nosiseptor - non nosiseptor*. Serabut saraf non nosiseptor mengakibatkan “pintu gerbang” tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang. Teori *two gate control* menyatakan bahwa terdapat satu pintu “pintu gerbang” di thalamus mengakibatkan stimulasi yang menuju konteks serebri terhambat sehingga intensitas nyeri berkurang untuk kedua kalinya (Pinandita, *et al.*, 2012).

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Rencana Penerapan Pada Kasus

Pengaplikasian jurnal tersebut pada kasus asuhan keperawatan dilahan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengkajian pada ibu *post sectio caesarea* dengan melakukan pengumpulan data dan nalisa data berdasarkan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik secara langsung
- b. Diagnosa keperawatan, setelah dilakukan pengkajian secara komprehensif kemudian dilakukan pemberian intervensi keperawatan pada kasus keperawatan ibu *post sectio caesaria* yang mengalami nyeri
- c. Intervensi, intervensi yang digunakan merupakan hasil dari penelitian langsung yang ditemukan dalam jurnal berdasarkan EBN (*Evidance Based Nursing*)
- d. Implementasi, yakni pemberian teknik *biological nurturing baby led*

feeding, kemudian instrumen untuk pemberian teknik *biological nurturing baby led feeding* yang digunakan pada penelitian ini adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilakukan pada hari 1 post SC dengan waktu 10-15 menit selama 2 kali pemberian teknik non farmakologi ini.

- e. Evaluasi, Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan menilai penurunan tingkat nyeri setelah diberikan teknik *biological nurturing baby led feeding* selama 2 hari yang menunjukkan terdapat penurunan skala nyeri dari skala 7 ke skala 5.

2. Standar Operator Prosedur (SOP)

Tabel 4 2 Tabel Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP <i>Biological nurturing baby led feeding</i>	
Pengertian	<i>Biological nurturing baby led feeding</i> merupakan intervensi nonfarmakologi yang untuk meningkatkan kenyamanan pasca persalinan SC dengan mendistraksi focus ibu pada posisi menyusui atau bayinya (Sutejo et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, <i>biological nurturing baby led feeding</i> merupakan posisi menyusui yang direkomendasikan karena dirasakan lebih nyaman oleh para ibu yang baru saja melahirkan, nyeri pada luka jahitan baik luka episiotomi ataupun luka operasi dirasakan lebih minimal dibandingkan duduk tegak, sehingga secara tidak langsung mendukung ibu untuk bertahan lebih lama dalam menyusui (Purnamayanthi, 2021).
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengurangi atau menurunkan nyeri post <i>sectio caesaria</i> 2. Untuk menurunkan ketegangan otot pada ibu 3. Untuk merileksasikan perasaan tenang, aman, dan damai pada ibu dan bayi 4. Untuk meningkatkan kenyamanan biologis pada ibu dan bayi

Indikasi	Ibu hamil dengan proses melahirkan melalui pembedahan atau <i>sectio caesaria</i>
Prosedur	<p>A. Pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat Rekam Medis pasien terutama terakit keluhan nyeri 2. Melihat intervensi keperawatan yang telah diberikan oleh perawat/bidan sebelumnya 3. Mengkaji terapi farmakologi yang telah diresepkan oleh dokter 4. Mencuci tangan <p>B. Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan 4. Menjekaskan prosedur dan kontrak waktu bersama pasien 5. Menanyakan kesiapan pasien dan keluarga <p>C. Fase Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga privasi pasien 2. Mencuci tangan sebelum tindakan 3. Menanyakan perasaan pasien saat ini 4. Mengatur posisi pasien dengan nyaman yaitu posisi <i>semi fowler</i> dengan sudut kemiringan 15°-60° 5. Lakukan observasi dada dengan menginspeksi keadaan payudara ibu, apabila payudara ibu kotor lakukan perawatan payudara atau dengan <i>breast care</i> 6. Letakkan bayi diatas dada ibu dan atur posisi bayi hingga berdekatan dengan puting susu ibu 7. Anjurkan kedua tangan ibu bebas dari apapun, memegang bayi hanya sekedar untuk menjaganya agar

	<p>tidak terguling</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Anjurkan untuk melakukan posisi <i>biological nurturing baby led feeding</i> selama 10-15 menit 9. Teknik <i>biological nurturing baby led feeding</i> dilakukan hingga ibu merasa rileks, ketegangan pada otot, kepala, leher, pundak, dan punggung berkurang. <p>D. Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi tindakan berupa subjektif dan objektif 2. Mengevaluasi kenyamanan dan respon ibu 3. Mengevaluasi ibu apakah ada pertanyaan yang ingin ditanyakan 4. Memberikan reinforcement positif 5. Melakukan kontrak waktu selanjutnya 6. Melakukan dokumentasi tindakan dan hasil <i>biological nurturing baby led feeding</i> 7. Mencuci tangan 8. Akhiri dengan salam <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dilakukan intervensi skala nyeri post SC 7 dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri post SC menurun menjadi 5
--	--



3. *Outcome* atau Hasil Yang Dinilai

Setelah diberikan intervensi *biological nurturing baby led feeding* selama 2 sesi diharapkan terjadi penurunan skala nyeri *post sectio caesaria* serta diagnose keperawatan yang berkaitan dengan nyeri *post sectio caesaria* dapat teratasi.